

## **Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Intruksi Untuk Atlet**

**Muhammad Fatah Syafaatullisan<sup>1</sup>, Fadhil Rendragraha Ratmana<sup>2</sup>, Dannar Julian Indra Dani<sup>3</sup>, Faathir Indra Setiawan<sup>4</sup>, Septian Nugraha<sup>5</sup>, Muhammad Rizka Irvani<sup>6</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>7</sup>**

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154  
Email : [fatah14@upi.edu](mailto:fatah14@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menyoroti peran penting penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi pelatih-atlet selama latihan olahraga, berdasarkan survei yang melibatkan sejumlah responden. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat signifikan dari penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi pelatih-atlet. Sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa bahasa Indonesia memudahkan komunikasi, sedangkan 72% merasa bahwa bahasa ini memperlancar komunikasi pelatih-atlet. Penggunaan bahasa Indonesia terbukti membantu dalam pemahaman instruksi pelatih (62,5%), meningkatkan kedisiplinan (48%), serta mempercepat respons atlet terhadap instruksi pelatih. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan dalam membangun rasa kebersamaan dalam tim (52%) dan meningkatkan rasa percaya diri atlet (52%). Penelitian ini juga menekankan pentingnya penyesuaian bahasa oleh pelatih sesuai dengan kemampuan berbahasa atlet untuk mencapai komunikasi yang optimal. Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam mengurangi hambatan budaya dalam tim yang beragam, sehingga memperkuat kesatuan dan kinerja tim. Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi diberikan, termasuk pentingnya penggunaan bahasa yang inklusif dan penyesuaian instruksi oleh pelatih, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dalam latihan olahraga. Penyesuaian ini diharapkan tidak hanya memperlancar komunikasi, tetapi juga memperkuat kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kebersamaan di antara atlet.

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia, Pelatih, Atlet*

### **ABSTRACT**

This study highlights the important role of Indonesian language use in coach-athlete instruction during sports training, based on a survey involving a number of respondents. The results showed that the majority of respondents perceived significant benefits from the use of Indonesian in coach-athlete communication. A total of 66.7% of respondents stated that Indonesian language facilitates communication, while 72% felt that it streamlines coach-athlete communication. The use of Bahasa Indonesia proved to be helpful in understanding the coach's instructions (62.5%), improving discipline (48%), as well as accelerating athletes' responses to the coach's instructions. In addition, Indonesian also played a role in building a sense of togetherness within the team (52%) and increasing athletes' confidence (52%). The study also emphasized the importance of language adjustment by coaches according to athletes' language skills to achieve optimal communication. Bahasa Indonesia proved effective in reducing cultural barriers in diverse teams, thus strengthening team unity and performance. Based on these findings, several recommendations are provided, including the importance of inclusive language use and adjustment of instructions by coaches, which are expected to improve the quality of communication in sports training. These adjustments are expected to not only facilitate

communication, but also strengthen discipline, confidence and togetherness among athletes.

***Keywords: Indonesian language, coach, athlete***

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa ini mencerminkan identitas nasional dan merupakan simbol kebanggaan bagi setiap warga negara Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Indonesia menjadi media utama dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan olahraga. Komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet, terutama dalam konteks pelatihan, sangat bergantung pada penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Namun, dalam konteks pelatihan olahraga di Indonesia, terdapat fenomena yang menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam penyampaian instruksi oleh pelatih. Meskipun bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* dalam banyak aspek global, penggunaan bahasa asing dalam pelatihan olahraga di Indonesia menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya adalah kesulitan pemahaman di kalangan atlet yang tidak begitu fasih berbahasa asing. Kesenjangan komunikasi ini dapat memengaruhi efektivitas pelatihan dan mengurangi pemahaman atlet terhadap instruksi yang diberikan. Selain itu, dominasi bahasa asing dalam konteks ini berpotensi mengurangi rasa kebanggaan terhadap bahasa Indonesia dan identitas nasional yang seharusnya diperkuat dalam setiap kegiatan olahraga di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam pelatihan olahraga, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang timbul dari penggunaannya. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman atlet terhadap instruksi pelatihan, memperkuat komunikasi antara pelatih dan atlet, serta memperkuat rasa kebanggaan dan identitas nasional di kalangan atlet Indonesia.

Menurut (Rizki et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam olahraga dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab.

Menurut (Azmi Apthiandy Fadhlilah et al., 2024). Bahasa memainkan peran penting bagi manusia sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, pikiran, keinginan, dan kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial dan individu, serta untuk membantu integrasi dan penyesuaian sosial antar manusia seiring perkembangan budaya mereka. Menurut (Gilar Rizky Firdaus et al., 2024). Bahasa Indonesia juga penting dalam hal ini karena bahasa yang mudah difahami oleh siswa diperlukan untuk memberikan informasi. Ini membentuk karakter bangsa.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengembalikan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pelatihan olahraga di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan jelas dalam pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atlet, mempererat komunikasi, dan menjaga rasa kebanggaan terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan atau rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks pelatihan olahraga.

Menurut (Gaspersza et al. 2023& Annas Darma Ahyan Tasita et al. 2024). Beberapa studi sebelumnya telah membahas peran bahasa dalam komunikasi sosial dan interaksi antar individu. menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dalam hubungan sosial masyarakat. Dalam konteks olahraga, penggunaan bahasa asing dalam pelatihan olahraga dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi, khususnya bagi atlet yang tidak fasih berbahasa asing. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam pelatihan olahraga di Indonesia, terutama dalam hal pemahaman atlet terhadap instruksi pelatihan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pelatihan.

Menurut (Putra et al., 2024). Manusia adalah makhluk sosial, komunikasi memungkinkan terjadinya interaksi dan hubungan sosial timbal balik. Menurut (Annas Darma Ahyan Tasita et al., 2024). Bahasa Indonesia sangat strategis dalam interaksi sosial, negara ini berusaha untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang bersatu dari Sabang hingga Marauke. Bahasa menggambarkan karakter seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam pelatihan olahraga dapat meningkatkan pemahaman atlet terhadap instruksi pelatihan, memperkuat rasa kebanggaan nasional, serta mengurangi kesenjangan komunikasi antara pelatih dan atlet yang disebabkan oleh penggunaan bahasa asing. Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini meliputi penggunaan

bahasa Indonesia dalam pelatihan olahraga sebagai variabel independen, dan pemahaman atlet terhadap instruksi pelatihan, rasa kebanggaan nasional, serta efektivitas komunikasi sebagai variabel dependen.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam pelatihan olahraga, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi antara pelatih dan atlet, sekaligus memperkuat identitas nasional dalam konteks olahraga di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut (Balaka, 2022). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode penemuan, karena dengan menggunakan data penelitian yang berupa angka dan analisis statistik, penelitian baru dapat ditemukan dan dikembangkan. Menurut (Wahyuni, 2019). Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut (Rika Widianita, 2023). Adalah tujuan ilmiah untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan kredibel tentang sesuatu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi yang diberikan kepada atlet, serta bagaimana penggunaan ini berdampak pada pemahaman dan kinerja mereka selama latihan dan pertandingan. Menurut (Arlis et al., 2024). Jika pelatih ingin meningkatkan penggunaan bahasa dalam pelatihan olahraga, mereka dapat menggunakan beberapa teknik terbaik. Pertama, mereka harus berkonsentrasi pada bahasa positif yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri atlet. Kedua, mereka harus belajar beradaptasi dengan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing atlet, dengan mempertimbangkan perbedaan dalam budaya dan metode pembelajaran yang digunakan oleh atlet.

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai tingkat pemahaman atlet terhadap instruksi yang diberikan dalam bahasa Indonesia, mengukur dampak penggunaan bahasa Indonesia terhadap kinerja atlet. Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman dan kinerja atlet, insight kualitatif mengenai pengalaman dan persepsi atlet terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner menggunakan pendekatan skala Likert untuk

mengukur pemahaman, kenyamanan, dan efektivitas instruksi dalam bahasa Indonesia. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini sering digunakan dalam survei dan kuesioner untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tertentu.

Tabel 1. Skala penilaian untuk pernyataan positif dan negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala Likert sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel-variabel kualitatif seperti pendapat, preferensi, persepsi, atau sikap. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang bagaimana responden merespons pernyataan atau pernyataan pendapat yang diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Hasil Kuesioner

No Responden	No. Item Pertanyaan									Skor	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Responden 1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	97.78%
Responden 2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	86.67%
Responden 3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	31	68.89%
Responden 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%
Responden 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%
Responden 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%
Responden 7	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43	95.56%
Responden 8	5	5	4	3	4	3	4	4	2	34	75.56%
Responden 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%
Responden 10	5	4	3	4	5	4	4	4	4	37	82.22%
Responden 11	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	75.56%
Responden 12	5	5	3	4	4	4	4	5	5	39	86.67%
Responden 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80%
Responden 14	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40	88.89%
Responden 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%
Responden 16	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38	84.44%
Responden 17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%
Responden 18	4	5	5	5	5	5	5	4	4	42	93.33%
Responden 19	4	4	5	4	5	5	5	4	5	41	91.11%
Responden 20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	75.56%
Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80%
Responden 22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	75.56%
Responden 23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	97.78%
Responden 24	5	5	4	4	4	4	4	4	2	36	80%
Responden 25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	100%

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas responden menunjukkan dukungan kuat terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek komunikasi antara pelatih dan atlet selama latihan. Sebanyak 66,7% responden sangat setuju bahwa bahasa Indonesia memudahkan komunikasi antara pelatih dan atlet, dengan tambahan 29,2% setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dianggap sangat membantu dalam penyampaian instruksi, pemahaman strategi, dan interaksi sehari-hari selama latihan. Sebaliknya, hanya 4,2% yang bersikap biasa saja, kemungkinan karena faktor preferensi pribadi atau pengalaman komunikasi yang berbeda. Mayoritas besar responden (62,5% sangat setuju dan 37,5% setuju) merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia membantu atlet lebih memahami arahan pelatih. Ini menunjukkan efektivitas bahasa yang familiar bagi atlet dalam menyampaikan pesan dengan jelas, sehingga memudahkan mereka mengikuti instruksi dengan tepat. Sebanyak 56% responden sangat setuju dan 32% setuju bahwa pelatih sebaiknya menyesuaikan bahasa sesuai kemampuan atlet. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam komunikasi, di mana pelatih perlu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk memastikan arahan tersampaikan dengan efektif.

Sebanyak 48% sangat setuju dan 44% setuju bahwa penggunaan bahasa Indonesia meningkatkan kedisiplinan atlet selama latihan. Sebagian kecil responden bersikap netral (4%) atau tidak setuju (4%), yang mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi persepsi ini, seperti gaya pelatih atau dinamika tim. Respons Atlet terhadap Arahan Semua responden (52% sangat setuju dan 48% setuju) merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia mempercepat respons atlet terhadap arahan pelatih. Tidak adanya responden yang netral atau tidak setuju memperkuat kesimpulan bahwa bahasa yang familiar adalah kunci komunikasi yang efisien. Sebanyak 48% responden sangat setuju dan 40% setuju bahwa bahasa Indonesia membantu atlet memahami istilah teknis dalam latihan. Hanya 12% yang bersikap netral, menunjukkan bahwa mayoritas besar mengakui manfaat bahasa Indonesia dalam konteks ini. Penggunaan bahasa Indonesia juga dianggap mampu memperkuat rasa kebersamaan antara pelatih dan atlet, dengan 52% sangat setuju dan 36% setuju. Hanya 12% yang netral, menunjukkan pengaruh positif bahasa terhadap kohesi tim. Sebanyak 40% sangat setuju dan 52% setuju bahwa bahasa Indonesia meningkatkan kepercayaan diri atlet. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang nyaman dan mudah dipahami dalam

membangun rasa percaya diri atlet. Sebanyak 48% sangat setuju dan 36% setuju bahwa bahasa Indonesia membantu mengurangi hambatan budaya dalam tim yang beragam. Namun, 8% netral dan 8% tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengalaman individu dapat memengaruhi persepsi ini.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil survei ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi olahraga sangat efektif dalam meningkatkan komunikasi, pemahaman, kedisiplinan, kebersamaan, dan kepercayaan diri atlet. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan pentingnya penyesuaian bahasa pelatih dengan kemampuan berbahasa atlet untuk mencapai komunikasi yang lebih efektif. Pendapat peneliti tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi pelatih dan atlet selama latihan olahraga menunjukkan temuan yang sangat positif terkait dengan efektivitas dan dampak bahasa tersebut dalam meningkatkan kualitas latihan. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden setuju bahwa bahasa Indonesia memudahkan komunikasi antara pelatih dan atlet, yang berkontribusi pada pemahaman instruksi, kedisiplinan, rasa kebersamaan, serta kepercayaan diri atlet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847–12855.
- Azmi Apthiandy Fadhlilah, Muhammad Ihsan Abdillah, Fardan Yumna Riyadi, Meli Suryani, Ronald Rivaldo, & Mochammad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302–314. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1642>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Gilar Rizky Firdaus, Juhalni, Kyan Fazri Fauzan Akbar Supriyatna, Muhammad Gazi Al Gifari, Muhammad Waisy Al Qarni, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru dan Siswa

Dalam Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333–338. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1786>

Putra, A., Eva Sri Gumilang, Lukmannul Haqim Lubay, Dian Budiana, & Gano Sumarno. (2024). Bentuk Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Disabilitas Tunarungu di SLB Kota Bandung. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 419–429. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1655>

Rika Widianita, D. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN KAMPAR MENUJU KOTA LAYAK ANAK TINGKAT UTAMA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Rizki, F., Indriyani, T., Sembiring, B., Gamaliel, A., & Mendrofa, N. S. (2024). *Kata kunci: Olahraga, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan*. 5(1), 89–97.

Wahyuni. (2019). Pengertian skala likert. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.